

# Implementasi Karakter KH Ahmad Dahlan dalam Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah Suronatan

Dessy Nur Fitriyanti<sup>1</sup>, Frida Istiyawati Hastuti<sup>1</sup>, Rian Apriliani<sup>1</sup>, Dwiky Dharmapanjaitan<sup>1</sup>, Nasuha Alfaiza<sup>1</sup>, Aprida Agung Priambadha<sup>2</sup>, Beny Purwoko<sup>3</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Suronatan

---

## Key Words:

Karakter; Ahmad Dahlan; proses pembelajaran; Sekolah Dasar

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter Ahmad Dahlan pada proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Suronatan. Penelitian dilakukan dengan wawancara serta observasi pada pendidik dan peserta didik kelas II di SD Muhammadiyah Suronatan pada bulan Agustus 2023. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 5 implementasi karakter Ahmad Dahlan di SD Muhammadiyah Suronatan, yaitu segi perencanaan sekolah, karakter akhlakul karimah, religius, jujur, disiplin, dan nasionalis yang diterapkan di SD Muhammadiyah Suronatan sesuai dengan karakter Ahmad Dahlan.

---

**How to Cite:** Fitriyani, Hastuti, Apriliani, Dharmapanjaitan, Alfaiza. (2023). Implementasi Karakter KH Ahmad Dahlan dalam Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah Suronatan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap insan dimuka bumi ini. Untuk melihat suatu negara itu dikatakan sebagai negara tertinggal, berkembang, atau maju adalah dengan melihat kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, untuk menghindari keterbelakangan, negara-negara bersaing satu sama lain dalam meningkatkan standar pendidikan mereka. Dengan adanya pendidikan manusia dapat memiliki pengetahuan dan karakter yang berakhlakul karimah. Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mewujudkan cita-cita bangsa dan mewujudkan harapan bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan masyarakat untuk membangun penerus yang akan membanggakan nama negara.

Di Indonesia, isu utama yang harus diperhatikan dan menjadi pusat perhatian dalam bidang pendidikan saat ini adalah krisis pendidikan karakter pada peserta didik. Karena jika kita lihat akhir-akhir ini banyak sekali berita terkait *bullying*, tawuran serta pergaulan bebas dan lain-lain pada peserta didik di Indonesia. Hal ini tentunya memperlihatkan bahwa pendidikan karakter yang ada di Indonesia sudah mulai menurun. Maka dari itu pendidikan karakter sangat diperlukan dan benar-benar harus diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai karakter terhadap siswa yang terdiri kesukarelaan, kesadaran diri, dan tindakan dalam menerapkan nilai, karakter, budi pekerti, serta akhlak ke dalam ranah individu peserta didik, yang tujuannya membentuk pribadiswa dalam menerapkan karakter kejujuran, kedisiplinan, menghormati orang tua dan orang lain, dan perilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Pendidikan karakter ini terdapat melalui agama, orang tua, dorongan kita sendiri serta lingkungan, terutama lingkungan sekitar sekolah, dan keluarga. (Putra, M. A. H. 2019).

Menurut pandangan Muhammadiyah, pendidikan ditujukan untuk menegakkan keimanan dan menyesuaikan lembaga keamanan dengan perubahan sosial. Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah menegaskan bahwa Muhammadiyah sukses menebarkan “keyakinan dan kemajuan” secara bersamaan. Tanpa Muhammadiyah, tidak terbayangkan bagaimana hadirnya komunitas besar terpelajar yang mampu memelihara akhlak dan keimanan di tengah peradaban modern.

K.H Ahmad Dahlan merupakan seorang ulama bergelar pahlawan nasional yang mendirikan Muhammadiyah. Ahmad Dahlan memainkan peranan penting dalam sejarah terbentuknya Indonesia, terutama selama pergerakan nasional. Ahmad Dahlan sangat memperhatikan keadaan masyarakat Indonesia terutama dalam bidang agama yang mana pada masa itu masyarakat Indonesia masih memegang kepercayaan yang diturunkan oleh nenek moyangnya. Pemikiran tersebut pun berkembang sehingga menjadi adat istiadat dan pedoman kehidupan. Melihat hal itu Ahmad Dahlan tentu tidak diam saja, dan beliau pun meluruskan apa yang tidak benar menurut syariat agama, Al-Qur'an dan Hadist.

Jika ditelisik lebih dalam, Ahmad Dahlan memiliki karakter taat beribadah, jujur, cerdas, disiplin, nasionalisme, tidak pantang menyerah, berani mengambil keputusan, cinta ilmu pengetahuan dan pekerja keras. Karakter-karakter ini tentunya sangat baik diterapkan di dalam pendidikan serta di kehidupan sehari-hari khususnya bagi peserta didik. Dengan melihat fenomena permasalahan yang ada di Indonesia terkait menurunnya karakter peserta didik, maka artikel ini bertujuan untuk mengkaji terkait implementasi pendidikan karakter Ahmad Dahlan pada proses pembelajaran yang terjadi di SD Muhammadiyah Suronatan. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka dapat diperoleh hasil dan kesimpulan terkait penerapan karakter Ahmad Dahlan di SD Muhammadiyah Suronatan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah menggunakan metode kualitatif yang memfokuskan observasi serta wawancara kepada pendidik dan peserta didik. Metode kualitatif adalah metode dalam penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bentuk tulisan atau lisan dari orang serta pelaku yang bisa diamati. Metode ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena individu atau kelompok, perilaku, peristiwa dan keyakinan. Adapun pengumpulan data dalam artikel ini melalui observasi, wawancara, dan studi literatur berdasar pada jurnal ataupun artikel penelitian yang terdahulu. Subjek yang diamati dan diteliti adalah gurudan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Suronatan pada bulan Agustus 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ada faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan seseorang yaitu karakter. Karakter adalah hal dasar dalam pembentukan jati diri seseorang untuk diimplementasikan dengan perilaku dalam kehidupan nyata. Karakter dalam diri seseorang dibentuk sejak kecil melalui pendidikan dengan teknik pembiasaan sehingga karakter tersebut akan terus melekat pada individu sampai ia dewasa bahkan sampai tua. Pendidikan karakter agar dapat membantu siswa dalam membentuk pribadi tangguh dan memiliki akhlak mulia. Pendidikan karakter meliputi pengembangan sikap, nilai, kepercayaan, serta perilaku yang diharapkan akan membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berguna untuk masyarakat luas.

Pendidikan karakter sangat penting karena kepribadian dan akhlak dapat mempengaruhi cara berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungannya. Selain itu juga mempengaruhi tingkat keberhasilan individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan profesional. Salah satu esensi dari kurikulum merdeka adalah menonjolkan pada penerapan pendidikan karakter

contohnya seperti membiasakan untuk selalu konsisten berkaitan dengan nilai keagamaan, kedisiplinan, kejujuran, toleransi, kerjasama, tanggung jawab dan karakter lainnya.

Ditinjau dari perspektif islam ternyata implementasi dari pendidikan karakter juga dinilai penting karena apabila memiliki karakter yang baik maka akan meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Muhammadiyah sebagai organisasi islam juga ikut berperan aktif dalam dunia pendidikan berusaha untuk menciptakan para generasi penerus yang tangguh dalam persaingan di era globalisasi berdasarkan iman, ideologi dan karakter yang bagus berpedoman pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Organisasi muhammadiyah menaungi sekolah berbasis muhammadiyah yang saat ini telah tersebar luas khususnya di Yogyakarta. Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Tujuan dari dibentuknya organisasi adalah untuk memberikan pendidikan bagi anak agar menjadi pribadi yang cerdas, kaya akan ilmu namun tetap mengagungkan Allah SWT.

Salah satu dari wujud nyata Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah dibangunnya SD Muhammadiyah Suronatan. sekolah ini merupakan sekolah pelopor dan bergengsi. Prestasi yang diperoleh tidak semata tingkat Nasional saja namun sampai tingkat internasional. SD Muhammadiyah Suronatan pernah menjadi sekolah terbaik se-indonesia tahun 2007 dan terbaik se-DIY tahun 2011, SD Muhammadiyah Suronatan pertama kali dioperasikan tahun 1918. Dahulu sekolah ini merupakan sekolah untuk anak-anak pengrajin batik karena sebagian besar orang yang tinggal didaerah tersebut seorang pengrajin batik. Yang lebih menarik lagi ternyata sekolah ini dahulu hanya berisi anak buangan yang nakal dan tidak bisa diatur dari Sekolah Dasar yang terletak di kauman. Namun, pendirian sekolah ini juga tidak mudah karena waktu itu K.H. Ahmad Dahlan tidak mempunyai bangunan untuk dijadikan sekolah. Oleh karena itu pada awalnya beliau membuat sekolah di rumahnya sendiri.

Dengan kegigihan dan semangat membangun pendidikan dan perubahan akhirnya sekolah yang awalnya di rumah K.H. Ahmad Dahlan berpindah ke Standar School yang kini bernama SD Muhammadiyah Suronatan dan berdiri di lingkungan tanah keraton pemberian Sultan pada masa itu. Bukti sejarah standar school Muhammadiyah masih terlihat dari gerbang sekolah hingga saat ini, selain gerbang K.H Ahmad Dahlan juga memberi peninggalan berupa tempat beribadah, pembenaran arah kiblat tempat imam di mushola sekolah yang arah ke barat laut juga menjadi cagar budaya, dulu ukuran mushola nya kecil namun sekarang di perlebar dengan tetap mempertahankan posisi dan arah kiblatnya. SD Muhammadiyah Suronatan ini memiliki peninggalan benda-benda bersejarah. Di antaranya adalah meja belajar, satu kursi guru, tiga almari, serta beberapa buku yang dari kondisinya diketahui usianya sudah cukup tua. benda-bendatersebut sekarang di sumbangkan untuk museum Muhammadiyah yang terletak di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Karena SD Muhammadiyah Suronatan ini merupakan sekolah berbasis islamiah maka tidak heran jika disekolah ini mengimplementasikan karakter Ahmad Dahlan sebagai pelopor organisasi Muhammadiyah. Karakter Ahmad Dahlan yang diterapkan antara lain seperti penguatan nilai religius, menerapkan nilai gemar menuntut ilmu serta karakter pembentuk jati diri contohnya karakter jujur, disiplin, tekun, tenggang rasa, menghargai sesama dan mandiri.

Implementasi karakter Ahmad Dahlan pada saat proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Suronatan terdiri:

1. Dari segi perencanaannya SD Muhammadiyah Suronatan melakukan beberapa perencanaan yang ingin yaitu;
  - a) Merancang kondisi sekolah yang ramah, aman dan nyaman.
  - b) Mendidik peserta didik memiliki sifat dan sikap religius.
  - c) Membentuk karakteristik peserta didik yang akhlakul karimah.
  - d) Membangun kepribadian peserta didik yang mandiri dan jujur.

2. Dari segi karakter akhlakul karimah SD Muhammadiyah Suronatan melakukan beberapa kebiasaan seperti peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Menyalami para guru yang sedang piket sebelum bel masuk berbunyi, mengucapkan salam di saat masuk kelas, membaca doa sebelum pelajaran dimulai, peserta didik diajarkan untuk berbakti kepada orang tua, bersikap tolong menolong terhadap sesama, ikhlas dan pemaaf, memiliki rasa malu, dan rajin dalam beribadah.
3. Dari segi karakter religius SD Muhammadiyah Suronatan menanamkan kebiasaan kepada peserta didik setiap hari seperti melakukan sholat dhuha, sholat dzuhur secara berjamaah setiap harinya, menghafalkan hadits mingguan setiap hari senin yang dilafalkan oleh guru ketika selesai upacara, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti membaca doa sebelum pembelajaran, menyetorkan hafalan setiap minggu kepada guru tahfidz. Untuk siswa putra wajib menggunakan peci. Bersikap jujur kepada guru, teman dan warga sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena kebersihan sebagian dari iman. Tidak hanya itu, sekolah juga membimbing peserta didik untuk menyisihkan uang saku mereka untuk diinfaqkan setiap minggunya demi menanamkan sifat peduli sesama, tidak boros dan rasa empati pada sesama.
4. Dari segi karakter jujur SD Muhammadiyah Suronatan selalu membiasakan peserta didik untuk bersifat jujur dengan cara membuat sebuah kantin yang dimana peserta didik mengambil apa yang mereka inginkan kemudian meletakkan uang di meja kasir, tidak hanya itu di SD Muhammadiyah Suronatan juga membuat fasilitas seperti etalase barang hilang yang mana ketika peserta didik menemukan barang yang hilang mereka harus meletakkannya di dalam etalase tersebut sehingga pemilik barang dapat menemukan barangnya dengan mudah ini sangat berguna untuk melatih nilai kejujuran peserta didik jikalau mereka menemukan barang hilang di kehidupan mereka kedepannya, dan mengerjakan ulangan secara mandiri tanpa menyontek teman.
5. Dari segi karakter disiplin SD Muhammadiyah Suronatan mengharuskan peserta didiknya untuk datang sebelum jam 6.45, mengikuti upacara dengan khidmat dan jika ada yang terlambat saat upacara hari senin, peserta didik akan dibariskan di halaman kemudian diminta untuk berjanji agar tidak terlambat lagi. Lalu, mereka diajarkan untuk selalu mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, tertib dalam pembelajaran di kelas, mengikuti semua aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, menghormati guru dan seluruh warga sekolah, membersihkan ruang kelas sesuai giliran piket masing-masing, membuang sampah pada tempatnya, membayar iuran kelas sesuai kesepakatan bersama, tidak ribut saat pembelajaran berlangsung, antri ketika membeli makanan dan minuman di kantin, dan antri ketika mengambil wudhu.
6. Dari segi karakter nasionalis SD Muhammadiyah Suronatan membiasakan peserta didik untuk menyanyikan lagu kebangsaan yaitu Indonesia Raya dan lagu mars Muhammadiyah di setiap hari kamis, semua aktivitas warga sekolah harus dihentikan dan warga sekolah wajib mengikuti kegiatan tersebut di lapangan sekolah. Mengikuti kegiatan Hizbul Wathan setiap minggu dan sesuai jadwal, meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa membawa, berbagi makanan kepada teman ketika istirahat, membantu teman yang kesulitan memahami materi pembelajaran, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menghargai pendapat teman, mengerjakan tugas piket harian, berani mengungkapkan pendapat di depan teman-teman, mengerjakan ulangan secara mandiri tanpa bantuan orang lain, dan mengerjakan tugas dari guru dengan baik.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang sudah disampaikan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pembentukan karakter Ahmad Dahlan berupa karakter religius yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan, serta adanya dukungan dari orang tua siswa. Pembentukan karakter melalui keteladanan dengan cara guru memberikan contoh nyata lalu diharapkan siswa dapat mengikuti apa yang guru telah ajarkan. Kemudian, terdapat karakter akhlakul karimah, jujur, disiplin, tenggang rasa, tekun, menghargai sesama manusia dan nasionalis yang diterapkan di SD Muhammadiyah Suronatan.

Meskipun terdapat permasalahan di SD Muhammadiyah Suronatan, dalam implementasi pendidikan karakternya masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti aturan seperti membuat gaduh ketika pembelajaran berlangsung, memotong pembicaraan guru ketika sedang menjelaskan, membully teman kelas, ada beberapa kelas yang menghiraukan kebersihan kelas, membuang sampah sembarangan, makan sambil berjalan, ada siswa yang tidak peduli mengenai pemberian tugas dari guru, siswa terlambat datang ke sekolah. Penulis mengetahui bahwa pendidikan pertama peserta didik di keluarga dan lingkungan rumahnya dan sekolah menjadi pendidikan kedua.

Implementasi karakter Ahmad Dahlan merupakan suatu hal yang penting dalam menurunkan persentase tingkat kenakalan pada siswa. Utamanya apabila siswa berada di luar lingkungan sekolah, guru harus memahami dan sadar pendidikan karakter itu penting untuk kelangsungan hidup peserta didik dan guru harus memberikan pengetahuan khusus bukan hanya teori tetapi juga penerapan nyata karakter Ahmad Dahlan harus menjadi prioritas sejak dini agar siswa dapat mengetahui dampak positif dan negatif ketika komunikasi, bergaul atau berteman kepada orang lain. Siswa yang kekurangan perhatian dari orang tua ataupun guru akan mempengaruhi pribadi individu, *sensitive*, emosi, serta mudah tersinggung. Dampak tersebut mempengaruhi kepribadian masing-masing siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Suronatan, Bapak Slamet Riyanto, M.Pd. yang telah mengizinkan penulis untuk mengobservasi di SD Muhammadiyah Suronatan. Ucapan terima kasih kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Beny Purwoko, S.Pd. yang telah memberikan informasi mengenai penerapan karakter Ahmad Dahlan di sekolah. Ucapan terima kasih kepada Guru Kelas kepada Ibu Laras Santi, S.Pd. yang telah memberi informasi mengenai penerapan karakter Ahmad Dahlan di dalam kelas bawah (II). Serta ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Aprida Agung P, S.Pd.Jas.,M.Or. yang telah membimbing dalam penulisan artikel penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Cahyani, F. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA. *BASIC EDUCATION*, 8(16), 1-604.
- Firdaus, F. (2017). Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 11(1).
- Khoirudin, A dan Anshori, A. (2018). "Al-'Asher School: The Philosophical of K.H Ahmad Dahlan's Character education," *ISEEDU* 2, no 1: 19.

- Kumalasari, D. (2012). Kajian konsep pendidikan karakter menurut KH Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara: Suatu refleksi historis cultural. *Disertasi Program Pascasarjana UNY, 2012*). Diakses 10 Desember 2020 dari.
- Matta, Anis. (2006). Membentuk Karakter Cara Islam. Jakarta: Al-I'tishom. cet III, hlm. 14.
- Mulyandari, A.D. (2022). Pendidikan Karakter Menurut K.H Ahmad Dahlan dan Relevansinya Di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol. 8, No. 1. (84-98)
- Putra, M. A. H. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal, I(1)*, 12-17.
- Sughari, T. (2019). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER AHMAD DAHLAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN GURU KELAS III SD MUHAMMADIYAH 38 SAWANGAN.
- Suparno, P. (2012, November). Pengembangan Karakter Untuk Anak Zaman Sekarang. In *Seminar Pendidikan yang diselenggarakan oleh Unit PPL FKIP, USD, tanggal* (Vol. 28).
- Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi Nilai- Nilai Karakter dan Keteladanan KH Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2506-2518.
- Syifa. Warga Muhammadiyah Harus Tahu, Ini 17 Karakter Berkemajuan Kiai Dahlan. Muhammadiyah Cahaya Islam Berkemajuan. 19 April 2021. Diakses pada 28 September 2023. <https://muhammadiyah.or.id/warga-muhammadiyah-harus-tahu-ini-17-karakter-berkemajuan-kiai-dahlan>.
- Yati, R. (2021). Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. DOI [10.31219/osf.io/a3c6e](https://doi.org/10.31219/osf.io/a3c6e).